

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian adalah system ilmiah untuk mengerti, memecahkan, dan mengantisipasi suatu masalah dari data yang valid dan diperoleh dengan tujuan mendapatkan, menguraikan, dan membuktikan suatu ilmu pengetahuan. Metode penelitian dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian agar dapat memecahkan masalah sehingga dapat mencapai target.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) juga memaparkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilandasi oleh filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data yang random, menggunakan instrument penelitian, dan data yang dihasilkan bersifat kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah digunakan.

Adapun metode yang Penulis gunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif menurut sugiyono adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau analisis hasil dari suatu penelitian tetapi tidak menghasilkan kesimpulan yang lebih luas.

Pada penelitian ini Penulis mengumpulkan hasil penelitian dalam sampel tertentu menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif dan statistik dengan target yang digunakan, lalu memberikan gambaran atau analisis dari hasil penelitian kuantitatif tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati aspek-aspek yang berhubungan dengan tingkat gelombang kopi dan minat berkunjung pada wisata kopi konsumen generasi Z dan *milenials coffeeshop* DKI Jakarta.

### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan variable penelitian, yaitu variabel yang merupakan inti dari problematika suatu penelitian (Arikunto, 2010). Objek pada penelitian ini adalah tingkat gelombang kopi dan minat berkunjung pada wisata kopi.

Arikunto (2010) memaparkan bahwa subjek penelitian adalah suatu hal, orang, benda, atau tempat data bagi variabel suatu penelitian. Dalam penelitian ini Penulis memilih konsumen *coffeeshop* generasi Z dan milenials DKI Jakarta untuk menjadi subjek penelitian.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai suatu objek dan kegiatan dengan varian tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan dipelajari lalu ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Tujuan operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah untuk memberikan kemudahan, meringkas pengertian dan pemahaman, dan mencegah adanya perbedaan persepsi dalam penelitian. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel pada penelitian ini:

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Sub Indikator	Skala
Tingkat Gelombang Kopi	Gelombang kopi adalah teori yang memaparkan perkembangan industri kopi kedalam	a. Alasan Mengkonsumsi Kopi b. Perasaan yang memotivasi untuk	Data diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner mengenai: - Alasan responden mengkonsumsi kopi - Perasaan yang memotivasi responden	Nominal

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

**IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA**

	beberapa gelombang. (Rothgeb, 2003)	mengonsumsi kopi c. Produk Kopi yang dikonsumsi d. Jenis <i>coffeeshop</i> yang sering dikunjungi (Tim Riset Toffin, 2020)	untuk mengonsumsi kopi. - Produk kopi yang sering dikonsumsi atau dibeli responden - Jenis <i>coffeeshop</i> yang sering dikunjungi responden untuk membeli kopi.	
Minat Berkunjung	Minat berkunjung adalah tindakan seseorang dalam memilih maupun memutuskan untuk berkunjung pada suatu objek wisata berdasarkan pengalaman yang telah	a) Minat Transaksional b) Minat Refrensial c) Minat Preferensial d) Minat Eksploratif (Ferdinand dalam Sari dan Edriana Pangestuti, 2018)	Data diperoleh dari hasil pengisian kuisioner mengenai - Minat transaksional berkunjung pada wisata kopi - Minat Refrensial berkunjung pada wisata kopi - Minat preferensial berkunjung pada wisata kopi	Likert

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

**IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA**

	dimiliki seseorang dalam berwisata. (Kotler, Bowen and Makens, 2014)		- Minat eksploratif berkunjung pada wisata kopi	
--	--	--	---	--

*Sumber: Olahan Peneliti (2021)*

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena yang dapat diteliti untuk mengetahui sifat dari populasi yang bersangkutan dalam suatu penelitian (Morissan, 2018). Adapun definisi populasi menurut Arikunto (2010) yaitu keseluruhan dari objek penelitian, apabila suatu individu ingin melakukan penelitian sebuah elemen yang berada di dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya dapat dikatakan penelitian populasi.

Sugiyono (2016) memaparkan bahwa populasi merupakan daerah generalisasi yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipahami lalu ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu.

Penulis menarik kesimpulan bahwa populasi merupakan kumpulan subjek dan objek dari sampel suatu penelitian, yang merupakan makhluk hidup, konsep, maupun fenomena untuk dijadikan sumber data untuk penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dibahas diatas, populasi penelitian ini yaitu konsumen generasi z dan *milenials coffeeshop* DKI Jakarta.

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

**IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA**

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009) sampel adalah komponen dari seluruh karakteristik yang dimiliki suatu populasi, kesimpulan dari sampel dapat berlaku di suatu populasi. Sampel merupakan perwakilan dari suatu populasi yang akan diteliti. Penelitian akan dikatakan penelitian sampel apabila penelitian tersebut dilakukan sebagian dari populasi (Arikunto, 2010).

Gravetter dan Forzano (2012) memaparkan bahwa ada dua syarat untuk mengambil sampel yaitu:

1. Presisi

Sampel yang ingin diambil harus layak secara kualitas dan kuantitas, tepat, dan memiliki hasil yang sesuai dengan data sampel, serta valid sehingga dapat menjadi perwakilan suatu populasi penelitian.

2. Akurasi

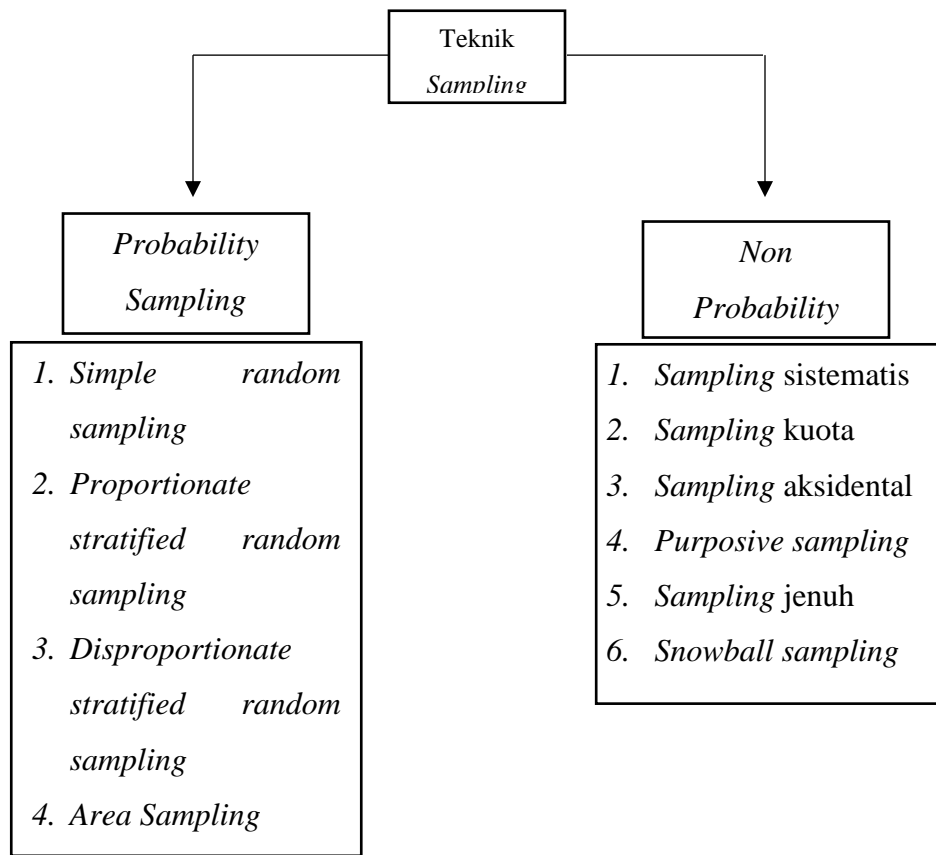
Keakuratan sampel berhubungan dengan karakteristik, ciri, dan sifat yang berada di dalam sampel. Sampel tersebut harus sesuai dan akurat dengan kriteria populasi sehingga dapat dipresentasikan.

Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah generasi z dan *milenials* yang mengkonsumsi kopi di *coffeeshop* DKI Jakarta.

### 3.5 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data realists, dengan memperhatikan sifat dan penyebaran sampel agar sampel tersebut representatif (Margono, 2004) .

Menurut Sugiyono (2016) ada berbagai macam teknik untuk menentukan sampel. Secara skematis dapan ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Skematis Teknik Sampling

*Sumber: dikelola Penulis (2021)*

Penelitian ini merupakan penelitian non-probability sampling dengan kategori sampling aksidental dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui pastinya. Sampling aksidental adalah teknik dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau secara aksidental bertemu dengan Penulis apabila orang tersebut cocok dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono, 2009).

Perumusan penentuan sampel yang populasinya tidak diketahui menurut Wibisono (Riduwan and Akdon, 2013) sebagai berikut:

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

**IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA**

$$N = \left\{ \frac{(Z_{\alpha/2}) \cdot \sigma}{e} \right\}^2$$

$$N = \left\{ \frac{1,96 \times 0,25}{5\%} \right\}^2$$

$$N = 96,04$$

N = total sampel

Z<sub>α</sub> = nilai dari tabel distribusi normal, dengan taraf keyakinan 95% = 1,96

σ = standar deviasi sebesar 25%

e = error (Batas kesalahan 5%)

Bedasarkan rumus diatas besar ukuran sampel pada penelitian ini berjumlah 96,04 yang dibulatkan menjadi 100 sampel.

### 3.6 Sumber Data dan Pengolahan Data

#### 3.6.1 Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah sumber daya yang memberikan data secara langsung kepada peneliti yang melakukan pengumpulan data. Sumber data primer diperoleh dari kegiatan wawancara dengan subjek dan observasi atau pengamatan secara turun ke lapangan (Sugiyono, 2016).

Data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung melalui kuesioner. Kuesioner akan disebarakan kepada generasi z dan *milenials* yang mengkonsumsi kopi di *coffeeshop* DKI Jakarta.

##### b. Data Sekunder

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

**IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS  
PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui pihak ketiga atau dari buku (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka, penelitian, dan literasi lainnya guna melengkapi dan menyempurnakan data dan laporan yang diperoleh Penulis.

### **3.6.2 Pengolahan Data**

Menurut Hasan (2006) pengolahan data merupakan proses dimana data yang diperoleh di ringkas menggunakan rumus tertentu. Adapun Prasetyo (2006) yang memaparkan cara untuk mengolah data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengodean Data

Pengodean data merupakan proses atau tahapan dimana fase penyusunan data mentah dari kuesioner secara sistematis dengan syarat dan ketentuan tertentu dilakukan.

2. Pembersihan Data

Pembersihan data merupakan tahapan dimana pengeuhan semua data sesuai realita atau kenyataan dilakukan.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan tahapan dimana peneliti menginput data yang sudah dibersihkan kedalam table dan menghitungnya.

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan, lalu peneliti melakukan penyusunan data mentah dari kuesioner untuk di evaluasi agar hasil akhir yaitu berupa tabel bersifat akurat dan sesuai dengan kenyataan.

Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan skala nominal dan likert sehingga perlu diolah agar data tersebut memiliki kesimpulan.



### 3.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel gelombang kopi dengan menggunakan skala nominal dan variabel minat berkunjung dengan menggunakan skala likert.

Skala nominal merupakan suatu alat ukur yang dapat menunjukkan kelompok berdasarkan kategori atau grup. Misalnya dalam variabel jenis kelamin responden bisa dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan. (Uma dan Bougie, 2010) Dalam penelitian ini variabel gelombang kopi dibagi menjadi 4 kategori yaitu pernyataan terkait gelombang kesatu, pernyataan terkait gelombang kedua, pernyataan terkait gelombang ketiga, dan pernyataan terkait gelombang keempat yang dimana apabila responden menjawab salah satu jawaban akan masuk kedalam kategori sesuai dengan pernyataan yang dipilih.

Menurut Sugiyono (2016) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari suatu individu atau kelompok mengenai fenomena social. Fenomena yang dimaksud adalah variabel penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti meminta responden agar mengisi pernyataan dalam skala interval dalam jumlah kategori tertentu, bisa 5, 7 dan seterusnya. (Disarankan ganjil supaya terdapat kategori netral. Skala liker merupakan skala yang memiliki gradasi poin dari mulai ke sangat negative hingga ke sangat positif, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2 Skoring Skala Likert**

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
--------------------	--------------------

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

*IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bobot 1: Sangat Tidak Setuju	Bobot 1: Sangat Setuju
Bobot 2: Tidak Setuju	Bobot 2: Setuju
Bobot 3: Netral	Bobot 3: Netral
Bobot 4: Setuju	Bobot 4: Tidak Setuju
Bobot 5: Sangat Setuju	Bobot 5: Sangat Tidak Setuju

Sumber: Siregar, 2014

### 3.8 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016) validitas merupakan ketepatan data yang sesungguhnya dengan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti guna mencari validitas suatu item, dengan cara mengkorelasikan skor item dengan total item yang didapat. Penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi perangkat lunak SPSS versi 25 untuk windows, dan untuk menentukan instrumen penelitian pada penelitian ini valid atau tidak valid akan dijelaskan dalam kriteria sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dapat dikatakan valid.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $r_{hitung}$  negatif, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total sehingga dapat dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Terkait Variabel Minat**

Item	Pernyataan	$r_{tabel}$	Total Correlation	Keterangan
1.	Saya rela pergi ke suatu tempat atau	0,361	0,573	VALID

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

*IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA*

	wilayah untuk mengkonsumsi kopi.			
2.	Saya rela pergi ke suatu tempat atau wilayah untuk mengetahui produk kopi khas pada tempat atau wilayah tersebut.	0,361	0,705	VALID
3.	Saya bersedia merekomendasikan destinasi wisata kopi (Coffeeshop, Kebun kopi, dsb) kepada teman, keluarga, atau kerabat saya.	0,361	0,558	VALID
4.	Saya mengunjungi destinasi wisata kopi (coffeeshop, kebun kopi, dsb) untuk mengkonsumsi kopi yang sesuai dengan selera saya.	0,361	0,566	VALID
5.	Saya hanya mengunjungi destinasi wisata kopi (Coffeeshop, kebun kopi, dsb) yang memiliki reputasi yang baik.	0,361	0,538	VALID
6.	Saya menanyakan informasi mengenai destinasi wisata kopi (Coffeeshop, kebun kopi, dsb) kepada orang yang	0,361	0,668	VALID

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

*IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA*

	sudah berkunjung terlebih dahulu.			
7.	Saya selalu membandingkan produk rasa pengalaman tiap destinasi wisata kopi (coffeeshop, kebun kopi, dsb) yang sudah saya kunjungi.	0,361	1	VALID

Sumber: Data hasil penelitian, 2021

Angket yang disebarakan penulis untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas berjumlah 30 angket dengan  $df-2$  atau  $30-2=28$  dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.3610.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Gozali (2009) untuk menilai suatu instrumen penelitian reliable atau tidak perlu dilakukan uji realibilitas. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika kuesioner dapat dijawab secara konsisten oleh seseorang.

Penelitian ini menggunakan rumus cronbatch alpha untuk menguji keandalan setiap variable yang akan digunakan ataupun diukur. Menurut Priyanto (2013, hlm. 30) variabel bisa dikatakan baik jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6. Menurut Hair (2010) cronbatch alpha adalah alat untuk mengukur keandalan yang mempunya nilai nol sampai dengan satu. Nilai keandalan cronbatch dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. 4 Tingkat Keandalan Cronbatch Alpha**

Nilai Cronbatch Alpha Tingkat Keandalan	Tingkat Keandalan
0.00-0.20	Kurang andal
0.20-0.40	Agak andal
0.40-0.60	Cukup andal

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

*IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA*

0.60-0.80	Andal
0.80-1.00	Sangat andal

Sumber: Hair et al, 2010.

Berikut hasil perhitungan reliabilitas angket penulis dengan menggunakan *software SPSS for Windows v25*:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Terkait Variabel Minat**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.740	7

Sumber: Data hasil penelitian, 2021

Tabel 3.2 diatas menunjukkan hasil hitung menggunakan *SPSS for Windows v25* data instrumen memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,740 dan dapat dikatakan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,6. Dengan nilai tersebut pula maka dapat dikategorikan menjadi “Andal”.

### 3.9 Teknis Analisis Data

#### 3.9.1 Teknis Analisis Data Kuantitatif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana suatu objek dan kegiatan yang menjadi perhatian untuk peneliti. Meningat sampel pada penelitian ini representative, maka penelitian ini bersifat berstruktur. Penelitian ini juga dapat digunakan apabila ada pihak yang ini melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga analisis data pada penelitian ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Demi mendapatkan makna yang bermanfaat yang berkaitan dengan pemecahan masalah, kuesioner yang sudah diisi oleh responden harus diolah untuk mendapatkan data yang seragam untuk memudahkan penafsiran data dan membuat kesimpulan, dengan itu peneliti akan melakukan analisis dengan dengan menghitung rata-rata

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

**IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS  
PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA**

persentase gelombang kopi dan menghitung skor rata-rata hasil kuesioner terkait variabel minat.

Setelah didapatkan rata-rata persentase kategori gelombang kopi, penulis akan menafsirkan hasil persentase tersebut berdasarkan kategori yang memiliki rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Penafsiran Persentase Responden**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
0	Tidak Ada
1 -25	Sebagian Kecil
26 - 49	Hampir Separuhnya
50	Separuhnya
51 - 75	Sebagian besar
76 - 99	hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

Sumber: Koentjaraningrat (1996)

Berdasarkan tabel 3.7 apabila persentase responden sebesar 0 maka dapat dikatakan tidak ada responden, pada rentang 1 sampai dengan 25 dapat dikatakan sebagian kecil responden, pada rentang 26 sampai dengan 49 dapat dikatakan hampir separuhnya, sebesar 50 dapat dikatakan separuhnya, rentang 51 sampai dengan 75 dapat dikatakan sebagian besar, rentang 76 sampai dengan 99 dapat dikatakan hampir seluruhnya, dan sebesar 100 dapat dikatakany seluruhnya.

Variabel minat menggunakan skor yang dirata-rata kemudian dimasukan dalam kategori penafsiran, untuk menghitung rata-rata skor dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

*IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA*

Sumber: Sugiyono (2009)

Keterangan:

Me = rata-rata (*mean*)

$\sum X_i$  = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

N = jumlah responden

Setelah mendapatkan skor rata-rata, peneliti akan mengkategorikan dalam kriteria penafsiran yang dibawah ini:

**Tabel 3. 7 Kriteria Penafsiran Variabel Minat**

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Tinggi
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Muhidin,(2007) disesuaikan.

Berdasarkan tabel diatas apabila suatu variabel atau dimensi berada pada rentang 1,00 sampai dengan 1,79 maka dapat dikatakan bahwa variabel atau dimensi berada pada kategori sangat tidak baik, pada rentang 1,80 sampai dengan 2,59 maka dapat dikatakan bahwa variabel atau dimensi berada pada kategori tidak baik, pada rentang 2,60 sampai dengan 3,39 maka dapat dikatakan bahwa variabel atau dimensi tersebut berada pada kategori cukup, pada rentang 3,40 sampai dengan 4,19 maka dapat dikatakan bahwa variabel atau dimensi tersebut berada pada kategori baik, pada rentang 4,20 sampai dengan 5,00 maka dapat dikatakan bahwa variabel atau dimensi tersebut berada pada kategori sangat baik.

FAREL ADRIAN ENRICO, 2021

**IDENTIFIKASI TINGKAT GELOMBANG KOPI DAN MINAT BERKUNJUNG GENERASI Z DAN MILENIALS  
PADA WISATA KOPI DKI JAKARTA**